

**EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS *HEMOCARE*  
TERHADAP PENGETAHUAN *CAREGIVER* DALAM  
MELAKUKAN PERAWATAN LUKA SEDERHANA  
ULKUS DIABETIC DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**BERLIANA FATMA JATI  
1810201027**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS *HEMOCARE*  
TERHADAP PENGETAHUAN *CAREGIVER* DALAM  
MELAKUKAN PERAWATAN LUKA SEDERHANA  
ULKUS DIABETIC DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
BERLIANA FATMA JATI  
1810201027**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# **EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS *HOMECARE* TERHADAP PENGETAHUAN *CAREGIVER* DALAM MELAKUKAN PERAWATAN LUKA SEDERHANA ULKUS DIABETIC DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

## NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:  
BERLIANA FATMA JATI  
1810201027**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Wantonoro., M.Kep., S.Kep.M.B., Ph.D  
Tanggal : 30 Juli 2022  
Tanda tangan :



# EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS *HEMOCARE* TERHADAP PENGETAHUAN *CAREGIVER* DALAM MELAKUKAN PERAWATAN LUKA SEDERHANA ULKUS DIABETIC DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Berliana Fatmajati<sup>2</sup>, Wantonoro<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
<sup>2</sup>[berlianafatmajati@gmail.com](mailto:berlianafatmajati@gmail.com), <sup>3</sup>[wantoazam@unisayogya.ac.id](mailto:wantoazam@unisayogya.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Home care* merupakan suatu perawatan lanjutan dari pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan, diberikan kepada individu dan keluarga mereka dengan tujuan untuk meningkatkan, memepertahankan atau memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan dampak penyakit.

**Tujuan:** Mengetahui efektifitas edukasi berbasis *homecare* terhadap pengetahuan *caregiver* dalam melakukan perawatan luka sederhana ulkus diabetic. **Metode:** *Quantitative* dengan pendekatan penelitian menggunakan strategi penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Sample pada penelitian ini adalah *caregiver* pasien DM di unit *homecare* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada Januari sampai dengan Mei 2022 dengan jumlah sampel 16.

**Hasil:** Hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai *Z* sebesar -3.537 dan nilai  $p=0.001$  sehingga teridentifikasi perbedaan rata-rata pengetahuan *caregiver* sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *homecare* pada perawatan luka sederhana *ulkus diabetic*.

**Simpulan dan Saran:** Edukasi yang dilakukan secara langsung dirumah pasien memberikan peningkatan pemahaman perawatan luka sederhana pada *caregiver*. Melibatkan *caregiver* merupakan hal yang direkomendasikan untuk keberlanjutan dan mendukung proses perawatan luka pada pasien ulkus diabetic.

**Kata Kunci** : *homecare*; perawatan luka; ulkus; DM  
**Daftar Pustaka** : 37 buah (1995-2020)  
**Halaman** : xi, 88 halaman, 1 gambar, 12 tabel, 6 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECTIVENESS OF HOMECARE-BASED EDUCATION ON CAREGIVER KNOWLEDGE IN PERFORMING SIMPLE WOUND CARE FOR DIABETIC ULCERS AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Berliana Fatmajati<sup>2</sup>, Wantonoro<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogatirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
[berlianafatmajati@gmail.com](mailto:berlianafatmajati@gmail.com), [wantoazam@unisayogya.ac.id](mailto:wantoazam@unisayogya.ac.id)

## ABSTRACT

**Background:** Home care is a follow-up care from comprehensive and sustainable health services, given to individuals and their families with the aim of improving, maintaining or restoring health or maximizing the level of independence and minimizing the impact of disease.

**Objective:** The study aims to determine the effectiveness of homecare-based education on caregiver knowledge in performing simple wound care for diabetic ulcers.

**Method:** The study employed a quantitative research approach using a quasi-experimental research strategy. The sample in this study was the caregiver of DM patients at the homecare unit of PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta from January to May 2022 with a total sample of 16.

**Result:** The results of the Wilcoxon signed test showed a Z value of -3.537 and a pvalue = 0.001 so that the average difference in caregiver knowledge before and after being given homecare-based education on simple wound care for diabetic ulcers was identified.

**Conclusion and Suggestion:** Education that is carried out directly at the patient's home provides an increase in understanding of simple wound care for caregivers. Involving caregivers is recommended for sustainability and supporting the wound care process in diabetic ulcer patients.

Keywords : Homecare; Injury Cure; Ulcers; DM  
References : 37 References (1995-2020)

Pages : xi, 88 Pages, 1 Figure, 12 Tables, 6 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis berupa gangguan metabolic yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal akibat resistensi atau penurunan sekresi insulin yang rendah oleh sel betha pancreas (Pangribowo, 2020). Negara di wilayah Arab-Afrika utara, dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevelalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 regional di dunia yaitu sebesar 12,2 % dan 11,4 %. Wilayah di Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) juga memproyeksikan jumlah penderita DM pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta dan 31 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap pravalensi kasus DM di Asia Tenggara (Pangribowo, 2020; Sharoh & Salmiyati, n.d.).

DM merupakan penyakit yang sampai saat ini belum bisa disembuhkan, tetapi dapat dikelola. Pengetahuan tentang pengelolaan DM sangat penting untuk pasien dan juga keluarga. Pengetahuan juga mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat dalam penerapan manajemen DM dalam mengontrol kadar gula darah dan mencegah komplikasi kronik. Kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyakit dan penggunaan obat untuk terapi mengakibatkan ketidakpahaman pasien terhadap terapi yang dijalani sehingga menyebabkan ketidak patuhan pasien dalam mengonsusmsi obatnya. Kualitas hidup juga dipengaruhi pengetahuan pasien. Study melaporkan bahwa pasien dengan jenjang pendidikan tinggi memiliki prosentasi yang lebih baik dalam kualitas hidupnya yaitu mencapai 92%.

Jika pengetahuan tentang merawat luka ulkus tidak baik maka pasien bisa mengalami komplikasi yang bersifat kronik. Menurut (Riyadi, 2008; Boku & Suprayitno, n.d.) komplikasi DM kronik yaitu Makroangiopati yang mengenai pembuluh darah besar, pembuluhdarah jantung, pembuluh darah tepi, pembuluh darah otak. Mikroangiopati yang mengenai pembuluh darah kecil, retinopati diabetika, nefropati diabetik. Nefropatiterjadi karena perubahan mikrovaskulr pada struktur dan fungsi ginjal yang

menyebabkan komplikasi pada pelvis ginjal. Tubulus dan glomerulus penyakit ginjal dapat berkembang dari proteinuria ringan ke ginjal. Retinopati adanya perubahan dalam retina karena penurunan protein dalam retina. Perubahan ini dapat berakibat gangguan dalam penglihatan. Neuropati diabetika. Akumulasi orbital didalam jaringan dan perubahan metabolik mengakibatkan fungsi sensorik dan motorik saraf menurun kehilangan sensori mengakibatkan penurunan persepsi nyeri. Rentan infeksi seperti tuberculosis paru, gingivitis, dan infeksi salurankemih. Ulkus diabetik adalah perubahan mikroangiopati, mikroangiopati dan neuropati menyebabkan perubahan pada ekstermitas bawah. Komplikasinya dapat terjadi gangguan sirkulasi, terjadi infeksi, gangren, penurunan sensasi dan hilangnya fungsi saraf sensorik dapat menunjang terjadi trauma atau tidak terkontrolnya infeksi yang mengakibatkan gangren.

Sehingga diperlukan modifikasi dalam melakukan edukasi, salah satunya adalah edukasi pada saat dilakukan homecare secara langsung, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Efektivitas edukasi berbasis *homecare* terhadap pengetahuan *caregiver* dalam melakukan perawatan luka sederhana ulkus diabetic di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian *quantitative* dengan pendekatan penelitian menggunakan strategi penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan pendekatan prospektif. Populasi pada penelitian ini adalah pasien DM di unit homecare RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada Januari sampai dengan Mei 2022. Sample pada penelitian ini adalah caregiver pasien DM di unit homecare RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada Januari sampai dengan Mei 2022 dengan jumlah sampel 16. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan membuat lembar pencatatan dan kuesioner dengan dilakukan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden  
Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (n=16)

Umur	Frekuensi	Persentase
Dewasa Awal (18 – 24 Tahun)	2	12.5%
Dewasa Pertengahan (25 – 44 Tahun)	6	37.5%
Dewasa Akhir (45 – 65 Tahun)	8	50.0%
Total	16	100.0%

Sumber: Data Primer 2022

Diketahui dari tabel bahwa data usia didominasi oleh responden dengan tahap usia dewasa akhir (45 – 65 tahun) dengan jumlah 8 (50.0%) responden. Pada urutan kedua responden dalam tahap dewasa pertengahan ia (25 – 44 tahun) sejumlah 6 (37.5%) responden. Responden terkecil yakni berusia 18 – 24 tahun (dewasa awal) sebanyak 2 (12.5%) responden.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden  
Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (n=16)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	13	81.3%
Laki – Laki	3	18.8%
Total	16	100.0%

Sumber: Data Primer 2022

Diketahui dari tabel bahwa data jenis kelamin mayoritas adalah responden dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 13 (81.3%) responden. Responden terkecil yakni laki – laki sebanyak 3 (18.8%) responden.

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden  
Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (n=16)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	11	68.8%
Perguruan Tinggi	5	31.3%
Total	16	100.0%

Sumber: Data Primer 2022

Diketahui dari tabel bahwa data pendidikan terbanyak ialah responden dengan pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 11 (68.8%) responden. Selain itu responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sejumlah 5 (31.3%) responden.

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden  
Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (n=16)

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
-----------	-----------	------------

Ibu Rumah Tangga	6	37.5%
PNS	3	18.8%
Buruh	1	6.3%
Pegawai Tidak Tetap	2	12.5%
Pelajar/Mahasiswa	2	12.5%
Pensiunan	2	12.5%
Total	16	100.0%

Sumber: Data Primer 2022

Diketahui dari tabel bahwa data pekerjaan paling banyak ialah responden ibu rumah tangga dengan jumlah 6 (37.5%) responden. Pada urutan kedua responden dengan pekerjaan PNS sejumlah 3 (18.8%) responden. Responden dengan pekerjaan pegawai tidak tetap, pelajar/mahasiswa dan pensiunan sebanyak masing – masing 2 (12.5%) responden. Responden paling sedikit ialah buruh dengan jumlah 1 (6.3%) responden.

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Keluarga Mengalami Luka DM  
Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta(n=16)

Umur	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	7	43.8%
1 Tahun	4	25.0%
2 Tahun	3	18.8%
> 2 Tahun	2	12.5%
Total	16	100.0%

Sumber: Data Primer 2022

Diketahui dari tabel bahwa responden dengan lama keluarga yang mengalami luka DM kurang dari 1 tahun dengan jumlah 7 (43.8%) responden. Selain itu responden dengan lama keluarga yang mengalami luka DM selama 1 tahun sejumlah 4 (25.0%) responden. Responden dengan lama keluarga yang mengalami luka DM selama 2 tahun sejumlah 3 (18.8%) responden. Responden dengan lama keluarga yang mengalami luka DM selama lebih dari 2 tahun sejumlah 2 (12.5%) responden.

Tabel 4.6  
Distribusi Nilai *Pre Test*

	SKOR	F	%
Valid	1.00	1	6.3
	2.00	3	18.8
	3.00	4	25.0
	4.00	1	6.3
	5.00	5	31.3
	7.00	2	12.5
Mean	4.00		68.3
Total		16	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Diketahui dari tabel 4.6 bahwa nilai *pre test* tertinggi ialah skor 7 yang didapatkan oleh 2 (12.5%) responden, nilai *pre test* terendah dengan nilai 1 sebanyak 1 (6.3%) responden, serta nilai terbanyak adalah nilai 5 dengan jumlah 5 (31.3%) responden. Rata-rata dari nilai *pre test* yang didapatkan ialah 4.00 dari 16 soal yang disajikan.

Tabel 4.7  
Distribusi Nilai *Post Test*

	SKOR	f	%
Valid	16.00	16	100.0
	Total	16	100.0

Sumber: data primer 2022

Diketahui dari tabel 4.7 bahwa nilai *post test* dari seluruh responden ialah skor 16 yang didapatkan oleh 16 (100.0%) responden. Rata-rata dari nilai *pre test* yang didapatkan ialah 16 dari 16 soal yang disajikan dengan jumlah pertanyaan 16 dan skor maksimal 16.

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 4.8  
Uji Normalitas Shapiro-Wilks Tingkat Pengetahuan  
Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

	DF	Sig.
Pre Test	16	0.204
Post Test	16	0.000

Sumber: Data Primer 2022

Dalam uji normalitas pada tabel 4.8 dengan menggunakan Shapiro-Wilks, diperoleh signifikansi untuk *pre test* dengan  $P > \alpha = P (0,204) > \alpha (0,05)$  dan untuk *post test* dengan  $P < \alpha = P (0,000) < \alpha (0,05)$  dengan ketentuan jika signifikansi  $<0,05$  maka distribusi normal ditolak dan apabila signifikansi  $>0,05$  maka distribusi normal diterima. Oleh karena itu data *pre test* dan *post test* merupakan data yang tidak normal karena signifikansi  $<0,05$ .

Uji wilcoxon signed test adalah salah satu uji non parametik untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari objek yang memiliki data berdistribusi tidak normal. Hasil uji Wilcoxon disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.9  
Wilcoxon Signed Ranks Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00

POST TEST - PRE TEST	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	8.50	136.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	16		

Sumber: Data Primer 2022

- a. Post Test < Pre Test
- b. Post Test > Pre Test
- c. Post Test = Pre Test

Dari hasil Wilcoxon ranks test pada tabel 4.9 diketahui bahwa *negative ranks* atau penurunan nilai setelah dilakukan post test terdapat 0 responden, sehingga tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai setelah diberikan edukasi. Selain itu nilai *positif ranks* pada hasil tersebut ialah 16 responden yang berarti, seluruh responden mengalami peningkatan nilai setelah diberikan edukasi. Responden yang tidak ada peningkatan selama *pre test* maupun *post test* atau disebut sebagai *ties* sejumlah 0 responden, sehingga tidak ada responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Tabel 4.8  
Uji Wilcoxon Efektivitas Edukasi Berbasis *Homecare*  
Terhadap Pengetahuan *Caregiver* Dalam Melakukan Perawatan Luka  
Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

	POST TEST - PRE TEST
Z	-3.537b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer 2022

Dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai Z sebesar -3.537 dan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak  $H_0$ , maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan *caregiver* sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *homecare* pada perawatan luka sederhana *Ulkus Diabetic* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik usia pada responden keluarga pasien ulkus diabetikum terbanyak dan mengalami beban pengasuhan yaitu usia 45 sampai 65 tahun dalam kategori dewasa awal. Pada usia dewasa, individu mulai mengabaikan

keinginan dan hak pribadinya, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pada usia ini perhatian utama adalah keluarga (Hartati, 2015; Pebriani & Sulistyyaningsih, 2021). Pengasuh dewasa dianggap sepenuhnya dewasa dalam pengalaman hidup mereka, bijaksana dalam pengambilan keputusan, dapat berpikir secara wajar, lebih dapat mengendalikan emosi mereka, dan semakin toleran terhadap orang lain (Nuraenah et al., 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan 13 orang, hasil penelitian serupa juga menunjukkan bahwa anggota keluarga yang lebih sering menjaga anggota keluarga yang sakit adalah perempuan sebanyak 64%, ini dikarenakan anggota keluarga laki-laki adalah mereka yang lebih banyak berperan diluar rumah dalam mencari nafkah (Tuegeh & Ponidjan, 2018). Sedangkan perempuan peran dominasinya adalah sebagai ibu rumah tangga yang waktu bekerjanya lebih banyak dirumah. Oleh karena itu, peran tersebut mencakup sebagai care giver bagi keluarga mereka yang sakit.

Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA atau sederajat. Selaras dengan penelitian yang sebelum meneliti tentang tingkat pengetahuan keluarga pasien DM tentang perawatan kaki diabetik menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah juga memiliki wawasan yang rendah terkait pencegahan atau perawatan kaki diabetik (Asuneneng et al., 2018). Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas (Notoatmojo, 2012). Tingginya pengetahuan juga berdampak pada kesadaran dalam merawat anggota yang sakit dalam rangka meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga.

Responden pada penelitian ini rata – rata memiliki lama merawat keluarga mengalami luka DM kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 7 responden. Sehingga banyak diantaranya yang memiliki pengetahuan kurang terhadap perawatan pada luka DM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratamadan Phutthikhamin bahwa pengalaman menjaga orang yang sakit akan memberikan sikap dan perilaku yang baik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota keluarga yang sakit

(Pratama & Phutthikhamin, 2017). Semakin lama merawat anggota sakit yang maka semakin tinggi pula wawasan serta pengetahuan tentang penyakit yang dialami oleh anggota keluarga.

## 2. Perbedaan Pengetahuan Keluarga dalam Melakukan Perawatan Luka pada Penderita Diabetes Melitus Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diketahui bahwa responden memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa edukasi berbasis *homecare* dalam melakukan perawatan luka DM. Adanya peningkatan nilai pada *post test* ini mengindikasikan bahwanya terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka. Menurut penulis dari hasil uji hipotesa didapatkan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dengan pasien DM diperlukan edukasi berbasis *homecare* yang mana perlunya diberikan intervensi langsung mengajarkan tentang bagaimana perawatan luka pada pasien DM.

Penelitian ini sejalan dengan Rahman et al., (2020) bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi. Informasi dalam hal apakah responden pernah mendapatkan perawatan kaki sebelumnya atau tidak. Dari 60 responden dalam penelitian tersebut, terdapat 25 responden atau hampir sepenuhnya (42%) pernah mendapatkan penyuluhan sebelumnya dan 35 responden atau sebagian besar (58%) tidak pernah mendapatkan penyuluhan sebelumnya. Dalam hal ini keluarga menjadi faktor yang penting dalam memberikan informasi tentang penyakit yang diderita responden. Keluarga sering mengingatkan untuk meminum obat dan melakukan perawatan kaki sehingga pengetahuan responden cukup baik.

Dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil apakah responden sudah pernah mendapatkan edukasi tentang perawatan luka sebelumnya atau tidak, akan tetapi responden dalam penelitian ini sebanyak 7 (43.8%) responden memiliki anggota keluarga dengan luka diabetic kurang dari 1 tahun, sehingga dapat diasumsikan bahwa keluarga belum mendapatkan edukasi perawatan luka sederhana secara mandiri. Hal ini dinilai dari skor *pre test* responden yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dari 16 butir soal yang diberikan (Rahman et al., 2020). Namun penelitian ini sejalan dengan

(Rahman et al., 2020) yang menyebutkan informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, dalam penelitian ini didapati hasil peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak  $H_0$ , maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan *caregiver* sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *homecare* pada perawatan luka sederhana *Ulkus Diabetic*.

Pengetahuan merupakan titik tolak terjadinya perubahan perilaku seseorang yang akan memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam pengobatan. Tingkat pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam perilaku kepatuhan dalam kesehatan karena mereka yang mempunyai pengetahuan yang rendah cenderung sulit untuk mengikuti anjuran dari petugas kesehatan (Suyono et al., 2018).

### 3. Efektivitas Edukasi Berbasis *Homecare* pada Keluarga dalam Melakukan Perawatan Luka pada Penderita Diabetes Melitus

Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon didapati nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak  $H_0$ , maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan *caregiver* sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *homecare* pada perawatan luka sederhana *Ulkus Diabetic*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektivitas peningkatan nilai dalam pemberian intervensi berupa edukasi berbasis *homecare*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi & Adliah, (2020) tentang penelitian rehabilitasi stroke berbasis rumah juga sudah pernah dilakukan di Surabaya, Indonesia. Pada penelitian tersebut, pasien stroke diberikan intervensi keperawatan untuk memastikan segala kebutuhan pasien stroke terkontrol dan terpenuhi. Pasien diberikan kunjungan rutin selama tiga bulan. Hasilnya menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berupa *homecare* tersebut mampu mengurangi tingkat kecemasan dan depresi pada pasien stroke. Pada penelitian ini metode edukasi berbasis *homecare* dilakukan pada pasien stroke sehingga perbandingannya dapat dilakukan pada kesamaan metode yang digunakan.

Dalam jurnal dengan penelitian yang dilakukan sama – sama menggunakan metode *homecare* dan didapati hasil yang sama bahwa dengan metode ini dapat mengontrol dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Pada pasien dengan ulkus diabetic, keluarga yang diberikan edukasi perawatan luka sederhana dapat memberikan perawatan luka serta mengontrol gula darah pasien sehingga kebutuhan pasien dan pengontrolan pasien dapat terpenuhi. Dengan metode edukasi berbasis *homecare* ini juga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan.

Menurut Asmi & Husaeni, (2019) Perawatan kesehatan di rumah yang biasa disebut *homecare* merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah suatu komponen rentang pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif diberikan kepada individu dan keluarga di tempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan serta memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit termasuk penyakit terminal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila & Naufal, 2021). home care sangat dibutuhkan dalam perawatan, dikarenakan dukungan dan peran keluarga dibutuhkan dalam tindakan keperawatan, dengan catatan pasien tidak dalam kondisi yang mengharuskan untuk ditangani dengan perawatan, pengawasan ketat, tindakan atau peralatan khusus (Fadila & Naufal, 2021). Dengan dilakukannya edukasi berbasis *homecare* ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan luka sederhana pada luka ukus diabetic, sehingga keluarga dengan pasien DM dapat melakukan perawatan mandiri dirumah.

### **SIMPULAN**

1. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan caregiver sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *homecare* pada perawatan luka sederhana Ulkus Diabetic di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan *caregiver* sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *homecare* pada perawatan luka sederhana *Ulkus Diabetic* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Adanya peningkatan nilai pada *post test* ini mengindikasikan bahwanya terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka.
4. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan *caregiver* sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *homecare* pada perawatan luka sederhana *Ulkus Diabetic*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektifitas peningkatan nilai dalam pemberian intervensi berupa edukasi berbasis *homecare*.

### **SARAN**

1. Bagi PSIK Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini baiknya digunakan sebagai bekal untuk memberikan penyuluhan kepada mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta untuk *caregiver* pasien ulkus diabetic sehingga asuhan keperawatan yang diberikan komprehensif.

2. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam keefektifitas edukasi berbasis *homecare* pada keluarga penderita Diabetes Melitus sehingga dapat mencegah dan menghindari serta mengurangi risiko terjadinya infeksi.

Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Diharapkan agar tim unit LKK DMT RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta lebih memperhatikan program *homecare* agar perawatan dan pengobatan serta penyembuhan dari pasien lebih optimal dan maksimal.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan terutama tentang efektifitas edukasi berbasis *homecare* terhadap pengetahuan *caregiver* melakukan perawatan luka DM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pangribowo, S. (2020). Infodatin. *pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*, 2.
- Hartati, J. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Family Caregiver dalam merawat Penderita Paska Stroke dirumah*. 1, 132. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25560%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25560/1/Julia Hartati - fkik.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25560%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25560/1/Julia%20Hartati%20-%20fkik.pdf)
- Nuraenah, Mustikasari, & putri eka susanti, Y. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dan Beban Keluarga dalam Merawat Anggota dengan Riwayat Perilaku Kekerasan di RS. Jiwa Islam Klender Jakarta Timur 2012. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2(1).
- Tuegeh, J., & Ponidjan, T. S. (2018). KNOWLEDGE OF FAMILY PREVENTING DIABETIC WOUND IN DIABETES MELITUS PATIENT. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 6(2), 68–75.
- Asuneneng, K. H., Tuegeh, J., & Ponidjan, T. S. (2018). Knowledge of Family Preventing Diabetic Wound in Diabetes Melitus Patient. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 6(2), 68–75.
- Pratama, K., & Phutthikhamin, N. (2017). Implementation of Diabetic Foot Ulcer Prevention Program in the Provincial Hospital, Pontianak, West Borneo, Indonesia. In ASEAN/Asian Academic Society International Conference Proceeding Series.
- Rahman, H. F., Santoso, A. W., & Siswanto, H. (2020). Pengaruh Edukasi Perawatan Kaki Dengan Media Flip Chart Terhadap Perubahan Perilaku Klien Diabetes Melitus. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 2(3), 151–168
- Suyono. 2018. Analisis Regresi Untuk Penelitian. Yogyakarta. Deepublish
- Yudi, & Adliah, F. (2020). Effectiveness of Implementation of House Based Stroke Rehabilitation Program in Makassar. *Jiksh*, 11(1), 18–23. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.210>
- Asmi, A. S., & Husaeni, H. (2019). Nursing Home Care in Families with Problems Hypertension Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 32–38. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.99>
- Fadila, E., & Naufal, H. (2021). Efektifitas Pelayanan Home Care Pada Perawatan Paliatif Penderita Penyakit Kronis: Kanker. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871*, 12(4), 93–106. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/487>
- Boku, A., & Suprayitno, E. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERHADAP KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA NASKAH PUBLIKASI*.
- Pebriani, R., & Sulistyarningsih, S. (2021). Kolaborasi Praktek Kesehatan Interprofessional Dalam Asuhan Ibu Hamil Dengan Diabetes Mellitus: Sebuah Scoping Review. *JHeS*

(*Journal of Health Studies*), 5(2). <https://doi.org/10.31101/jhes.1983>  
Sharoh, S. M., & Salmiyati, S. (n.d.). *PENGARUH SENAM DIABETES TERHADAP KADAR GULA DARAH PADA PENDEKITA DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA.*

